

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
MENGUNAKAN METODE THINK – TALK – WRITE (TTW)  
PADA KELAS X.9 SEMESTER GENAP SMA NEGERI 4  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022 -2023**

**Maharani Editiya Putri<sup>1</sup>, Sudarmaji<sup>2</sup>, Rohana<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: [maharaniedityaputri@gmail.com](mailto:maharaniedityaputri@gmail.com)<sup>1</sup>, [Sudarmajiastri21@gmail.com](mailto:Sudarmajiastri21@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[rohanaana566@gmail.com](mailto:rohanaana566@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Hal tersebut disebabkan kurang minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kurangnya kreativitas guru ketika menggunakan model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan metode pembelajaran yaitu think-talk-write pada kelas X.9 SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022-2023. Metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, model tes (dalam bentuk penugasan menulis teks eksposisi). Berdasarkan hasil proses pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut. Hasil peningkatan rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu 63,19 menjadi 92,27 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode think-talk-write dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar menulis teks eksposisi siswa kelas X.9 SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022-2023.

**Kata kunci:** Teks Eksposisi, Metode Think-Talk-Write.

***Abstract:** This research on locutionary and illocutionary in the novel Kite Disconnected by Mommy ASF examines locutionary and illocutionary speech acts in the novel. This study aims to describe the forms of speech acts, namely, to know and describe locutionary and illocutionary speech acts in Mommy ASF's novel Kite Separation. In this research, speech act theory is used to study locutionary and illocutionary in the novel. The method used in this research is descriptive qualitative method. The object of this research is locutionary and illocutionary in Mommy ASF's novel kite breaking up which is published by RDM Publishers in 2020. Data analysis techniques use the steps of analyzing/analyzing, describing, discussing, and concluding research results. The results of the research show that the novel of the broken kite by Mommy ASF contains a lot of locutionary and illocutionary speech acts. Among them there are three types of locutionary speech acts found which consist of declarative locutions (statements) with the amount of data studied totaling (8) data, interrogative locutionary (questions) with the amount of data studied totaling (15) data, and imperative locutionary (orders) with the number of data studied amounted to (1) data. And illocutionary speech acts, of which there are four types of illocutionary speech acts found which consist of assertive illocutionary with the amount of data studied totaling (5) data, directive illocutionary with the amount of data studied totaling (7) data, commissive illocutionary with the amount of data studied. studied amounted to (3) data, and expressive illocutionary with the amount of data studied amounted to (12) data.*

**Keywords:** Novel, Locutionary and Illocutionary speech acts

## **PENDAHULUAN**

Menulis merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh siswa. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, menulis termasuk salah satu

keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis biasanya dikuasai paling akhir. Hal ini disebabkan seseorang bisa menulis setelah melalui kegiatan keterampilan berbahasa yang lebih

dahulu dikuasai, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Oleh karena itu, siswa harus sering berlatih menulis supaya dapat mengasah kemampuan menulisnya. Kemampuan menulis seseorang akan sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan pikiran, perasaan, dan gagasannya. Selain itu, tulisan seseorang juga dapat menginspirasi orang yang membacanya. Menulis bagi beberapa orang bukanlah hal yang mudah. Seperti yang dialami para siswa ketika mereka mendapatkan tugas untuk menulis. Dari hasil observasi, masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam hal menulis. Para siswa merasa sulit menentukan gagasan atau topik yang akan ditulis. Dalam kehidupan modern ini, keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis diajarkan di setiap jenjang sekolah, termasuk di jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yakni SMA dan SMK. Saat ini beberapa sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka.

Secara istilah arti kata menulis adalah menghasilkan, dengan kata lain menulis hampir sama dengan menulis.

Menulis teks eksposisi adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kelas X. Melalui produksi teks eksposisi, siswa terbiasa mengkonsep tema, menuangkannya dalam kerangka, menuliskan sebagai karangan uluh, hingga mengkomunikasikan-nya

Kemampuan menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan primer yang bersifat produktif dan kreatif. Meskipun menulis merupakan kegiatan primer, proses kegiatan menulis di SMA Negeri 4 Bandar Lampung belum optimal. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas X.9 SMA Negeri 4 Bandar Lampung, diketahui bahwa siswa kurang berminat pada kegiatan menulis. Hal ini ditunjukkan ketika proses menulis teks eksposisi, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide untuk dijadikan tulisan yang utuh. Banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menuliskan materi atau bahan yang dijadikan tulisan.

Sejauh ini pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA Negeri 4 Bandar Lampung dilakukan oleh guru dengan cara membebaskan siswa untuk memilih topik yang akan ditulis. Namun, hal ini membuat siswa belum dapat menuangkan ide untuk menulis karena pengetahuan siswa masih kurang dan penguasaan kosakata siswa masih minim. Meski pembelajaran menulis teks eksposisi sudah dilaksanakan secara terstruktur, siswa cenderung merasa jenuh dengan proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa guru masih menggunakan strategi ceramah dan pemodelan. Guru masih menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap siswa pada pembelajaran

menulis teks eksposisi kelas X.9 SMA Negeri 4 Bandar Lampung, diketahui bahwa ketercapaian indikator belum maksimal. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada aspek menulis teks eksposisi yang telah ditentukan sekolah. KKM pada aspek menulis, yaitu 77. Data tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X.9 masih rendah. Melihat adanya ketidaksamaan antara harapan dan kenyataan, maka penelitian melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis teks, khususnya teks eksposisi.

Teks Eksposisi adalah paragraf yang berisi paparan tentang sesuatu yang bermaksud memberitahukan dan bertujuan untuk menjelaskan sesuatu pembaca. Bentuk tulisan faktual yang berupa eksposisi (pamaparan informasi) sangat beragam. Hal ini disebabkan adanya tujuan penulisan eksposisi yang mengarah untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu yang dapat berupa data faktual, misalnya tentang suatu kondisi yang benar-benar terjadi, dan tentang bagaimana sesuatu bekerja. Oleh karena itu, berdasarkan informasi mengenai permasalahan yang muncul terkait kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X.9 SMA Negeri 4 Bandar Lampung, maka perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode yang mendukung.

Metode *Think-Talk-Write* adalah metode yang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dalam proses pembelajaran, metode ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dan melatih bahasa sebelum menuliskannya, serta membantu dalam mengembangkan ide percakapan beruntun. Metode ini juga

mencoba mengatasi metode ini memacu siswa agar mampu mengambil kata kunci dari suatu permasalahan yang kemudian dicatat ketika menulis, dan dikembangkan sehingga siswa lebih memperhatikan apa isi dari dalam menulis teks eksposisi yang telah mereka hasilkan.

Permasalahan yang muncul dalam keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X.9 SMA Negeri 4 Bandar Lampung tersebut menjadi landasan penelitian dalam melakukan penelitian tindak kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan metode *Think-Talk-Write* (TTW). Metode pembelajaran *Think-Talk-Write* diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpikir dan mengeluarkan gagasan maupun ide-ide yang siswa miliki dalam belajar menulis teks eksposisi.

Menurut Dalman (2012: 3) Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Susi Alawiyah (2021:1692) Menulis adalah sebuah aktivitas seseorang untuk menuangkan gagasan, ide, imajinasi, khayalan dan perasaan kedalam bentuk tulisan baik tulisan fiksi maupun nonfiksi. Eka Harum (2014:2) Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan pada masa sekarang

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang. Keterampilan menulis dikategorikan sebagai keterampilan yang paling sulit karena proses yang kompleks dan membutuhkan keterampilan lainnya,

khususnya dalam penuangan ide dan gagasan kedalam tulisan. Oleh sebab itu, penelitian mengenai menulis teks eksposisi sangat penting karena dapat mengukur kedalaman gagasan dan ketepatan penggunaan diksi.

Menurut Asep Samsudin (2012:4) Eksposisi adalah tulisan yang berusaha untuk menjelaskan suatu prosedur atau proses, memberikan definisi, menerangkan, menjelaskan, menafsirkan gagasan, menerangkan bagan atau tabel, mengulas sesuatu. Eksposisi juga merupakan karangan yang menyajikan sejumlah pengetahuan atau informasi. Dalman (2018) Menyatakan teks eksposisi adalah teks yang memaparkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan wawasan, atau pengetahuan pembaca. Ria Satini (2016:167) Karangan teks eksposisi adalah karangan yang memberikan pengertian dan pengetahuan yang jelas tentang suatu objek kepada pembaca tanpa mempengaruhi pembaca atau murni serta apa adanya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah tulisan yang memaparkan, menjelaskan, atau menerangkan suatu ide/gagasan dan benda/objek. Menyusun karangan eksposisi harus mengurutkan gagasan demi gagasan dari hal-hal umum ke khusus atau sebaliknya, tujuannya agar sistematis dan mudah dipahami. Teks eksposisi dilengkapi dengan grafik, peta, denah, dan angka. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam karangan eksposisi menyertakan gambar dan sejenisnya merupakan hal yang sangat penting.

Menurut Aris Shoimin (2014 : 212) Think Talk Write merupakan model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Think talk write menekankan

perlunya peserta didik mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Menurut Huinker dan Laughlin (dalam Aris Soimin, 2014:212) menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran think talk write. Menurut Sri Rahayu dkk (2019:3) Strategi pembelajaran TTW merupakan model pembelajaran kooperatif yang pada dasarnya merupakan strategi belajar melalui tahapan berfikir (*think*) berbicara (*talk*) dan menulis (*write*).

Metode TTW memperkenankan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Sebagaimana namanya, metode ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis). Penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

#### Tahap 1 : Think

Think artinya berpikir. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

#### Tahap 2 : Talk

Talk artinya berbicara. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, bicara artinya pertimbangan, pikiran, dan pendapat. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta

menguji (negosiasi, sharing) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkan kepada orang lain.

### Tahap 3 : Write

Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian dan solusi yang diperoleh.

Menurut dari beberapa pendapat di atas, langkah-langkah penerapan metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X.9 SMA Negeri 4 Bandar Lampung adalah sebagai berikut.

- 1) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis teks eksposisi, unsur-unsur pembentuk teks eksposisi dan langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran teks eksposisi. Guru mulai membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa pada masing-masing kelompok. Guru mengarahkan siswa untuk membaca sebuah teks bacaan berdasarkan tema yang sudah dipilih oleh siswa dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*) untuk dibawa ke forum diskusi. Pada tahap ini catatan yang dibuat oleh masing-masing siswa harus berdasarkan garis besar atau ide-ide pokok yang terdapat di dalam bacaan.
- 2) Setelah proses di atas selesai, guru meminta siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan satu grup untuk membahas isi dari catatan yang sudah dibuat oleh masing-masing siswa (*talk*). Dalam

kegiatan ini siswa menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.

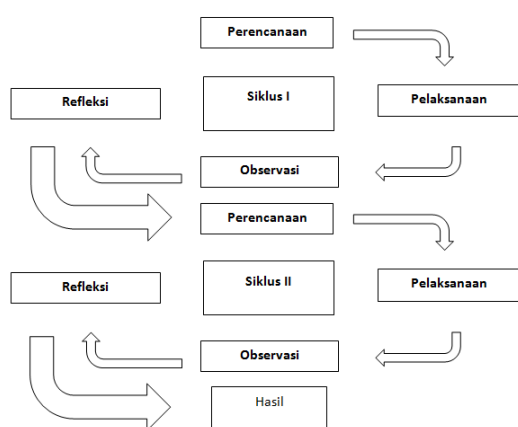
- 3) Selanjutnya, siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (*write*). Dalam tahap ini siswa mulai untuk mengembangkan hasil catatan dan diskusi mereka untuk dituliskan kedalam sebuah teks eksposisi. Kegiatan akhir pembelajaran teks eksposisi dengan model *Think-Talk-Write* adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi-materi yang telah dipelajari oleh siswa. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta /memberikan tanggapan. Sebelum guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran teks eksposisi, guru harus memberikan sesi tanya jawab anatar guru dan siswa untuk memastikan siswa bisa menerima pembelajaran dan materi yang di berikan.

Berdasarkan definisi para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran agar siswa lebih mudah menerima pelajaran dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu strategi pembelajaran yang diduga dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah strategi *Think-Talk-Write*. Strategi TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Metode ini digunakan untuk

mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.



**Gambar**  
**Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik tes yaitu dengan memberikan tes tertulis untuk mengukur kemampuan menulis teks eksposisi dari siklus I ke siklus II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik menulis teks eksposisi menggunakan metode think-talk-write. Setiap siswa menulis teks eksposisi menggunakan metode think-talk-write, siswa mengamati contoh teks eksposisi yang diberikan, siswa diberikan ketentuan-ketentuan tertentu dalam menulis teks eksposisi yaitu sesuai dengan unsur-unsur teks eksposisi, pola pengembangan teks eksposisi dan standar penilaian yang

telah disampaikan oleh guru. Waktu yang digunakan untuk menulis teks eksposisi dengan metode think-talk-write adalah 60 menit.

### 1. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan hasil tes dan pengamatan pada siklus I, jumlah siswa yang menerapkan aspek penguasaan teks eksposisi dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* diketahui yang mendapatkan skor 4 dalam aspek isi sebanyak 1 siswa, aspek struktur 16 siswa, aspek kosakata dan aspek kaidah 0 siswa. Siswa yang mendapatkan skor 3 pada aspek isi sebanyak 12 siswa, aspek struktur 1 siswa, aspek kosakata 5 siswa, dan pada aspek kaidah 1 siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan skor 2 dalam aspek isi sebanyak 3 siswa, aspek struktur 1 siswa, aspek kosakata 13 siswa, dan aspek kaidah 4 siswa. Dan siswa yang mendapatkan skor 1 pada aspek isi sebanyak 1 siswa, aspek struktur dan kosakata 0 siswa sedangkan pada aspek kaidah 13 siswa.

### 2. Deskripsi Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I yang sebelumnya telah dilaksanakan. Tindakan siklus II dilaksanakan karena hasil yang diperoleh pada siklus I belum memuaskan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II ini, siklus II dipersiapkan dan direncanakan lebih matang karena siklus karena siklus ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi dan merubah perilaku siswa kearah yang lebih positif daripada siklus I. Perencanaan pada siklus II ini dengan melihat refleksi dari pembelajaran siklus I sehingga diharapkan siklus II berjalan dengan

baik. Pelaksanaan siklus II masih merupakan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode think-talk-write dengan segala perbaikan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I. Pada siklus II ini peneliti kembali memberikan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan metode think-talk-write, dan melakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I. Hasil tes diperoleh dari tes keterampilan menulis teks eksposisi. Tes tersebut untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes dan pengamatan pada siklus II, dari keterangan jumlah siswa yang menerapkan aspek penguasaan isi teks eksposisi menggunakan metode *think-talk-write* mengalami kemajuan hal ini dapat diketahui dari siswa yang mendapatkan skor 4 sebanyak 14 siswa, 4 siswa yang mendapatkan skor 3, sedangkan skor 2 dan 1 sebanyak 0 siswa. Jadi, keterampilan siswa dalam penguasaan isi teks dalam menulis teks eksposisi melalui metode pembelajaran *think-talk-write* sudah masuk kekategori Baik.

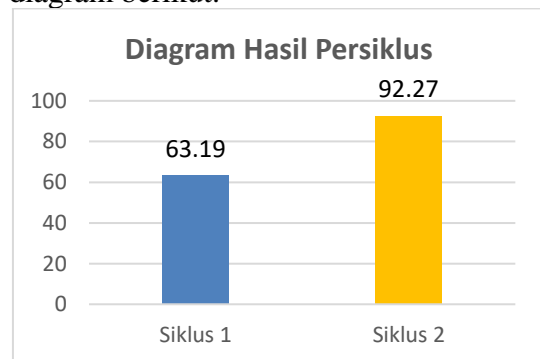
Pada aspek struktur dalam menulis teks eksposisi menggunakan metode *think-talk-write* dapat diketahui siswa yang mendapatkan skor 4 sebanyak 18 siswa, skor 3 sebanyak 0 siswa, sedangkan skor 2 dan skor 1 0 siswa. Jadi, keterampilan siswa dalam menerapkan aspek struktur teks dalam menulis teks eksposisi menggunakan metode *think-talk-write* sudah masuk kekategori Baik.

Pada aspek kosakata dalam menulis teks eksposisi ini diketahui siswa yang mendapatkan skor 4 sebanyak 10 siswa, dan 8 siswa mendapatkan skor 3, sedangkan yang mendapatkan skor 2 dan 1 sebanyak 0 siswa. Jadi, pada aspek kosakata ini dapat dilihat siswa menerapkannya

dalam menulis teks eksposisi menggunakan metode think-talk-write sudah termasuk juga kekategori Baik.

Dan pada aspek kaidah dalam menulis teks eksposisi siswa yang mendapatkan skor 4 yaitu 11 siswa, dan 2 siswa yang mendapatkan skor 3, sedangkan yang mendapatkan skor 2 sebanyak 5 dan skor 1 sebanyak 0 siswa. Jadi pada aspek kaidah ini siswa menerapkan dalam menulis teks eksposisi menggunakan metode think-talk-write sudah terkategori Baik.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan dalam menulis teks eksposisi dan perubahan perilaku belajar siswa kerarah yang lebih positif setelah mengikuti proses pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode think-talk-write. Hasil tes siswa juga dalam menulis teks eksposisi dapat diakumulasikan dalam diagram berikut.



### 3. Deskripsi Aktivitas Belajar Guru dan Siswa

Observasi dilakukan saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan melalui metode think-talk-write. Hasil pengamatan observer pada siklus I. Dapat dilihat dari table berikut.

**Tabel**  
**Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa Kelas X Pada Siklus I**

Nama	Mendengar kan		Melihat		Keaktifan	
	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Cukup
Adzania Putri		√		√		√
Aji Despa Gus Arif	√		√			√

Azzah Afifah Lubis	√		√		√	
Dimas Armada		√		√		√
Farel Nanda Pratama		√		√		√
Gemma Awal Ramadhan	√			√		√
Isma Damayanti	√		√		√	
Kayla Bintang Newlanda	√		√		√	
Marsha Putri Pratama		√		√		√
Ms. Daya Tama		√		√		√
Nafisah Dwi Fadila	√		√			√
Nindi Dwi Fadila	√		√		√	
Riska Handayani	√			√		√
Salwa Fitriyani		√		√		√
Septi Puspita Sari	√		√			√
Syifa Nur Okariani	√		√			√
Vilzamanisa Raisya		√		√		√
Zaskia Azahra		√	√			√

Azzah Afifah Lubis	√		√		√	
Dimas Armada	√		√			√
Farel Nanda Pratama	√		√		√	
Gemma Awal Ramadhan	√		√		√	
Isma Damayanti	√		√		√	
Kayla Bintang Newlanda	√		√		√	
Marsha Putri Pratama	√		√		√	
Ms. Daya Tama	√		√		√	
Nafisah Dwi Fadila	√		√		√	
Nindi Dwi Fadila	√		√		√	
Riska Handayani	√		√			√
Salwa Fitriyani	√		√			√
Septi Puspita Sari	√		√			√
Syifa Nur Okariani	√		√			√
Vilzamanisa Raisya	√		√			√
Zaskia Azahra	√		√			√

Berdasarkan hasil data observasi siswa dikelas untuk kriteria baik dilihat dari siswa saat mengikuti pembelajaran dikelas, sedangkan kategori cukup dilihat pada saat siswa mengikuti pembelajaran berlangsung. Adapun perbedaan observasi siklus 1 dengan siklus 2 yaitu dilihat dari observasi siswa siklus 1 pada aspek mendengarkan yang mendapatkan kategori B (10 siswa) dan yang mendapatkan kategori C (8 siswa), kemudian pada aspek melihat yang mendapatkan kategori B (9 siswa) pada kategori C terdapat (9 siswa), lalu pada aspek keaktifan pada kategori B (4 siswa) dan pada kategori C (14 siswa).

Adapun perbedaan observasi pada siklus 2 yaitu dilihat dari observasi siswa siklus 2 pada aspek mendengarkan yang mendapatkan kategori B (18 siswa) dan yang mendapatkan kategori C (0 siswa), kemudian pada aspek melihat yang mendapatkan kategori B (18 siswa) pada kategori C terdapat (0 siswa), lalu pada aspek keaktifan pada kategori B (10 siswa) dan pada kategori C (8 siswa). Jadi berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 dan 2 dapat dilihat adanya peningkatan respon positif yang mereka tunjukkan.

**Tabel  
Data Hasil Observasi Siswa Kelas X  
Pada Siklus II**

Nama	Mendengarkan		Melihat		Keaktifan	
	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Cukup
Adzania Putri	√		√			√
Aji Despa Gus Arif	√		√		√	

### SIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bias berasal dari guru, siswa, alat atau media bahkan model pembelajaran yang digunakan. Kemampuan guru dalam menyampaikan



kan materi pada setiap siklus mengelola kelas, metode pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Faktor dari siswa yaitu, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini juga memberikan deskripsi yang jelas bahwa, dengan penggunaan metode pembelajaran think-talk-write dapat meningkatkan proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada setiap tindakan yaitu pada siklus I hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 63,19 yang terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 92,27 dapat dilihat dari penilaian yang sudah dilakukan, siswa memiliki peningkatan dalam menentukan ide pokok teks nonsastra. Metode think-talk-write juga merupakan metode pembelajaran yang menuntut keaktifan proses siswa dalam menulis teks eksposisi, metode ini diterapkan dalam pembelajaran dengan tiga tahap: pertama proses *think*, yaitu siswa diinstruksikan untuk membentuk kelompok kemudian membaca dan membuat catatan secara individu. Kedua tahap *talk atau berbicara*, yaitu berinteraksi dalam grup untuk membahas catatan kecil yang telah didiskusikan sebelumnya. Ketiga tahap *write*, yaitu konstruksi dari tahap *think* dan *write*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*.
- Alawiyah, S. (2021). Model Pembelajaran Model Pembelajaran Think Talk Write dan Menulis Karangan Argumentasi pada Era Disrupsi. *Jurnal Inovasi Penelitian, 1*(8), 1691-1700.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman, H. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- E. Kosasih, 2017. *Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- Hendriana, H., & Afrilianto, M. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembang Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Miranda, M. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Model Mind Mapping Pada Siswa Kelas VIII Di SMP. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(4), 929-938.
- Nasution, N. W. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: PERDANA PUBLISHING
- Nopriani, H., & Pebrianti, I. T. (2020). Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X melalui Penggunaan Bahan Ajar Hasil Pengembangan. *Jurnal Bindo Sastra, 3*(2), 93
- Puspitasari, E. H. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Media Film Dongeng Pada Peserta Didik Kelas Vii B Mts Mu'allimin Malebo Temanggung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2*(2).
- Putri, S. R. I. Y., Ulpa, A. M., & Ismayani, M. (2019). Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model think talk write (ttw). *Parole (Jurnal*

- 
- Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 2(5), 681-688.
- Samsudin, A. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 4
- Sari, R. M. (2022). Deskripsi Pengetahuan Kaidah dan Aspek Kebahasaan Teks serta Keterampilan Menulis Struktur Tesis Teks Eksposisi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(3), 389-402
- Sari, R. M. (2022). Deskripsi Pengetahuan Kaidah dan Aspek Kebahasaan Teks serta Keterampilan Menulis Struktur Tesis Teks Eksposisi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(3), 389-402.
- Satini, M. P. (2016). Kemampuan menulis karangan eksposisi dengan menggunakan teknik mind map siswa kelas X SMA negeri 14 Padang. *Jurnal Gramatika*, 2(2), 167.
- Sudjana. 2004. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudrajat, A., Hanifah, I., & Indiyani, M. (2016). Analisis Struktur Dan Kaidah Teks Eksposisi Pada Harian Pikiran Rakyat Edisi Minggu Ke 2 Bulan Januari 2015 Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Memahami Teks Eksposisi Di Sma Kurikulum 2013. FON: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1).
- Suherli., Suryaman, M., Septiaji, A., & Istiqomah. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Wirabumi, R. (2020, October). Metode Pembelajaran Ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113).